BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:24),mendefinisikan bahwa yang dimaksud metode penelitian adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Metode penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2013:203) adalah cara yang digunakan oleh penelitian dalam mengumpulkan data penelitiannya.Sedangkan pengertian Menurut I Made Wirartha (2006:68) metode penelitian adalah sebagai berikut:

> Suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan atau mempersoalkan cara-cara melaksanakan penelitian (yaitu meliputi kegiatan-kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai menyusun laporannya) berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah.

Berdasarkan dari pengertian di atas, maka metode penelitian adalah teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan dan mencatat data, baik data primer maupun data sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah dengan maksud mendapatkan fakta serta kesimpulan. Pemecahan masalah pada suatu penelitian memerlukan penyelidikan yang hati-hati, teratur dan terus-menerus, sedangkan untuk mengetahui bagaimana seharusnya langkah penelitian harus dilakukan dengan menggunakan metode penelitian.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2007:5). Menurut Subana dan Sudrajat (2005:25), penelitian kuantitatif dilihat dari segi tujuan, penelitian ini dipakai untuk menguji suatu teori, menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik, dan untuk menunjukkan hubungan antar variabel dan adapula yang sifatnya mengembangkan konsep, mengembangkan pemahaman atau mendeskripsikan banyak hal. Menurut definisi-definisi tersebut dapat dikatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mengolah data numerical dengan menggunakan analisis statistik untuk menguji sebuah teori maupun menunjukan hubungan antar variabel.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif danverifikatif. Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2011:29) adalah:

> "Metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas, dimana data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akandikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan ditarik kesimpulan".

Pengertian metode deskriptif menurut Suharsimi Arikunto (2013:3) adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Pengertian metode verifikatif menurut Masyhuri (2009:45) yaitu:

> "Memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan ditempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Sedangkan pengertian metode verifikatif menurut Suharsimi Arikunto (2013:15) menjelaskan metode penelitian verifikatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengecek kebenaran hasil penelitian lain.

Berdasarkan definisi-definisi diatas, maka dapat dikatakan bahwa metode penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul, dimana data tersebut diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah dipelajari sehingga dari data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan. Sedangkan metode penelitian verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran teori dan hipotesis yang telah dikemukakan para ahli mengenai keterkaitan budaya organisasi, kualitas teknologi informasi dan kualitas sistem informasi akuntansi.

Metode verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat uji statistik yaitu Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Model*/SEM) berbasis *variance* atau yang lebih dikenal dengan *Partial Least Square* (PLS). Pertimbangan menggunakan model ini, karena kemampuannya untuk mengukur konstruk melalui indikator-indikatornya serta menganalisis variabel indikator, variabel laten, dan kekeliruan pengukurannya.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2012:38), variabel penelitian didefinisikan sebagai sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Menurut Cooper dan Schindler (2003), konsep adalah seperangkat arti (*a bundle of meanings*) atau karakteristik-karakteristik yang terkait dengan kejadian-

kejadian, objek, kondisi, situasi, atau perilaku tertentu.Menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:31),operasionalisasi variabel didefinisikan sebagai berikut:

> "Operasionalisasi Variabel adalah proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor".

Menurut Sugiyono (2012:38) variabel penelitian didefinisikan sebagai berikut:

> "Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan".

Menurut definisi di atas operasionalisasi variabel dapat dikatakan bahwa penguraian variabel dilakukan agar suatu variabel dapat mengurangi tingkat abstraksi konsep sehingga konsep tersebut dapat diukur oleh peneliti. Identifikasi variabel-variabel yang digunakan penelitian ini agar dapat diperoleh data dan dilakukan analisis secara statistik adalah sebagai berikut:

1) Variabel Budaya Organisasi (X_1)

   Variabel Independen pada penelitian ini adalah Budaya Organisasi (X_1) dan KualitasTeknologi Informasi (X_2) yang berarti variabel bebas yang dapat mempengaruhi variabel lain. Budaya Organisasisuatu pengetahuan sosial bersama dalam sebuah organisasi mengenai aturan, norma-norma dan nilai-nilai yang membentuk sikap dan perilaku karyawan. Agar konsep

ini dapat dioperasionalisasikan maka ditetapkan indikator untuk variabel budaya organisasi yaitu:

a) Stabilitas
b) Inovasi
c) Keagresifan
d) Kriteria Penghargaan
e) Mengembangkan norma kepercayaan, keintiman, persahabatan dan cinta
f) Orientasi Hasil
g) Orientasi tim
h) Keteraturan perilaku

2) Variabel Kualitas Teknologi Informasi (X_2)

Kualitas Teknologi Informasi dapat dikatakan sebagai suatu seperangkat alat yang membantu anda bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi. Teknologi Informasi merupakan teknologi yang digunakan untuk mengolah data dan menghasilkan informasi yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan organisasi. Dengan memiliki aplikasi dari teknologi informasi akan membuat pegawai koperasi lebih kompetitif karena akan mendapat manfaat dari kecanggihan teknologi informasi tersebut sehingga memberikan manfaat yang optimal. Agar konsep ini dapat dioperasionalisasikan maka ditetapkan indikator untuk variabel kualitas teknologi informasi yaitu:

a) Kelayakan teknis

b) Faktor Ekonomis

c) Dapat diterima masyarakat

d) Teknologi harus serasi dengan lingkungan

3) Variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Sistem Informasi Akuntansi. Variabel ini variabel terkait yang dipengaruhi atau mempengaruhi variabel lain. Kualitas Sistem Informasi Akuntansidapat dikatakan sebagai suatu sistem yang mengumpulkan, catatan dan data proses untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi merupakan baik atau buruknya hasil dari pelaksanaan sistem dalam menghasilkan laporan keuangan didasarkan kepada prosedur yang dilakukan benar, serta berpedoman pada perundang-undangan.Agar konsep ini dapat dioperasionalisasikan maka ditetapkan indikator untuk variabel kualitas Sistem Informasi Akuntansi yaitu:

a) Ketersediaan (*availability*)

b) Keamanan (*security*)

c) Dapat dipelihara (*maintainability*)

d) Integrasi (*integrity*)

Agar penelitian ini dapat di laksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala	No. Item
Independen: Budaya Organisasi (X1)	"Budaya Organisasi adalah pola asumsi bersama yang dipelajari oleh suatu kelompok dalam memecahkan masalah melalui adaptasi eksternal dan integrasi internal, yang telah bekerja cukup baik untuk dipertimbangkan kebenarannya, oleh karena itu, untuk diajarkan kepada anggota baru sebagai cara yang benar untuk melihat, berpikir, dan merasakan kaitannya dengan masalah-masalah yang ada". Schein (2009:27)	a. Stabilitas	Ordinal	1
		a. Inovasi b. Keagresifan c. Kriteria penghargaan		2-4
		a. Mengembangkan norma kepercayaan, keintiman, persahabatan, dan cinta		5
		a. Orientasi Hasil b. Orientasi tim c. Keteraturan perilaku Schein (2010:18), (Luthans, 2007:110), (Robbins dan Judge, 2007:256)		6-8
Independen: Kualitas Teknologi Informasi (X2)	"Kualitas Teknologi Informasi dapat dikatakan sebagai hasil rekayasa manusia terhadap proses penyampaian informasi dari pengirim ke penerima sehingga lebih cepat, serta dengan penggunaan teknologi informasi tersebut perusahaan maupun individu dapat menghasilkan keputusan yang optimal.". Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo (2010:57), Tata Sutabri(2012:30), Deni Darmawan(2012:17).	1. Kelayakan teknis	Ordinal	9
		2. Faktor Ekonomis		10
		3. Dapat diterima masyarakat		11
		4. Teknologi harus serasi dengan lingkungan. Sudarmo dalam M. Alfian Mizar dan Muhjidin Mawardi (2008)		12 13
Dependen: Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)	"Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dapat dikatakan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/komponen yang saling ber-hubungan dan bekerja sama secara harmonis serta merupakan alat yang digunakan manajemen dalam organisasi untuk memberikan nilai tambah untuk menghasilkan informasi yang berkualitas bagi pengambil keputusan". Romney&Steinbart (2012:6), Azhar Susanto (2008:72), Stair&Reynolds(2006:6)	1. Ketersediaan (*availability*)	Ordinal	14
		2. Keamanan (*security*)		15
		3. Dapat dipelihara (*maintainability*)		16
		4. Integrasi (*integrity*) *AICPA (American Institute of Public Accountants)* (2004)		17

Penelitian ini menggunakan skala ordinal. Menurut Sugiyono (2009:98**)**, skala ordinal didefinisikan sebagai berikut:

> "Skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *construct* yang diukur".

Dari pengertian diatas, tujuan dari penggunaan skala ordinal adalah memperoleh informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuisioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan -pernyataan tipe *rating scale*. Dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe *rating scale*. Menurut Sugiyono (2012:97), *rating scale* didefinisikan sebagai berikut:

> "Skala *rating* adalah data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Dalam skala model *rating scale*, responden tidak akan menjawab salah satu dari jawaban kualitatif yang telah disediakan, tapi menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Oleh karena itu, *rating scale* ini lebih fleksibel, tidak terbatas pengukuran sikap saja tetapi bisa juga mengukur persepsi responden terhadap fenomena".

Menurut Erwan dan Dyah Ratih (2011:63), *rating scale* didefinisikan sebagai berikut:

> *"Rating scale* dimaksudkan untuk mengukur presepsi atau opini responden dalam tingkatan yang berskala kontinum dan data yang diperoleh berupa angka dan setelah itu ditafsirkan secara kualitatif".

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2006:158), *rating scale* didefinisikan sebagai berikut:

> "*Rating scale* dapat dengan mudah memberikan gambaran penampilan, terutama penampilan di dalam orang yang sedang menjalankan tugas, yang menunjukkan frekuensi munculnya sifat-sifat".

Berdasarkan definisi-definisi di atas, maka dapat dikatakan bahwa *rating scale* adalah alat pengumpul data dari jawaban responden yang dicatat secara bertingkat atau bergradasi. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *rating scale* dengan tingkatan pengukuran 5 titik, yaitu titik 1 sampai 5 yang mengukur setiap item jawaban pernyataan di kuesioner. Responden diberikan fleksibilitas untuk mejawab sesuai dengan dirinya. Jawaban responden pada tiap item kuesioner mempunyai nilai yang paling tidak baik untuk titik 1 dan nilai yang paling baik untuk titik 5.

Tabel 3.2
Rating Scale

Skor	Kategori
5	Sangat Baik
4	Baik
3	Cukup Baik
2	Tidak Baik
1	Sangat Tidak Baik

Sumber : Erwan dan Dyah Ratih (2011)

3.3 Sumber Data dan Teknik Penentuan Data

3.3.1 Sumber Data

Data merupakan hal penting dalam penelitian karena dengan data tersebut penelitian dapat berlangsung sampai peneliti mendapatkan jawaban dari perumusan masalah yang sudah ditetapkan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2012:137), mendefinisikan data primer adalah sebagai berikut:

> "Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya dari pihak lain atau lewat dokumen".

Berdasarkan penjelasan diatas, maka sumber data yang diambil dalampenelitian ini adalah sumber data primer, di mana data yang diperoleh penulis merupakan data yang diperoleh secara langsung, artinya data-data tersebut berupa data pertama yang belum diolah lebih lanjut dan data yang belum disajikan oleh pihak lain. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil jawaban kuesioner yang diisi oleh responden. Responden dari penelitian ini adalah pengurus koperasi pada Koperasi di wilayah Kota Bandung.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan dan mengumpulkan data adalah menggunakan metode survei. Menurut Sugiyono (2012:6) metode survei didefinisikan sebagai berikut:

> "Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur".

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dilakukan dengan metode survei menggunakan kuesioner. Menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:40) kuesioner didefinisikan sebagai berikut:

> "Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistik. Kuesioner tersebut berisi daftar pertanyaan yang ditunjukkan kepada responden yang berhubungan dalam penelitian ini".

Hasil dari kuesioner yang disebarkan dilihat dari tingkat kuesioner yang kembali dan dapat dipakai. Persentase dari pengisian kuesioner yang diisi dibandingkan dengan yang disebarkan dikatakan sebagai *response rate* (tingkat tanggapan responden). Menurut Uma Sekaran (2003:237) menjelaskan *response rate* sebagai berikut :

> *"The main advantage of mail questionnaires is that a wide geographical area can be covered in the survey. They are mailed to the respondents, who can complete them at their convenience, in their homes, and at their own pace. However, the return rates of mail questionnaires are typically low. A 30% response rate is considered acceptable".*

Dari teori diatas dapat dikatakan bahwa disaat pengembalian responden terhadap kueisioner rendah, maka 30% dari total responden dapat digunakan sebagai dasar perhitungan sampel.

3.4 Populasi dan Penarikan Sample

3.4.1 Populasi

Menurut Umi Narimawati (2008:72), penegertian populasi dapat didefinisikan sebagai berikut:

> "Populasi atau *universe* ialah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga atau keseluruhan individu yang menjadi acuan hasil-hasil penelitian yang akan dilakukan".

Menurut Sugiyono (2012:115), populasi dapat didefinisikan sebagai berikut:

> "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan".

Menurut Hamidi (2005:75-76), unit analisis dapat didefinisikan sebagai berikut:

> "Unit analisis adalah satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian".

Unit analisis dalam penelitian ini adalah pengurus pada koperasi. Jumlah Koperasi Simpan Pinjam yang aktif di Kota Bandung yang terdaftar di Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Perdagangan Kota Bandung sebanyak 8 koperasi seperti dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3.3
Daftar Sample Koperasi di Wilayah Kota Bandung

No	Nama Koperasi	Alamat	Responden
1.	KSP ITB	Jl. Ganesa No.156 Bandung	4
2.	KSP Keluarga Sejahtera	Jl. Antapani No. 1 Bandung	9
3.	KSP Bandung Kulon	Jl. Karanganyar No. 37 Bandung	4
4.	KSP Rukun Wargi	Jl. Lengkong Kecil No. 2 Bandung	4
5.	KSP Galuh	Jl. Buah Batu No. 3 Bandung	5
6.	KSP Silih Aping	Jl. Pasirnaya II No.14 Ciwastra Bandung	5
7.	KSP Rukun Ikhtiar	Jl. Otista No. 345 Bandung	8
8.	KSP Daya Wanita	Jl. Sapujagat No. 19 Bandung	6
TOTAL RESPONDEN			**45**

Sumber: Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Perdagangan

Target populasi ditentukan berdasarkan:

1) Kota Bandung memiliki jumlah penduduk terbanyak di Provinsi Jawa Barat.
2) Wilayah Kota Bandung merupakan pusat perekonomian Provinsi Jawa Barat.

3.4.2 Penarikan Sample

Dengan meneliti secara sampel, diharapkan hasil yang telah diperoleh akan memberikan kesimpulan gambaran sesuai dengan karakteristik populasi. Menurut Suharsimi Arikunto (2013:174) menyatakan bahwa pengertian sampel dapat dikatakan sebagai berikut:

"Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti".

Menurut Sugiyono (2012:81), menyatakan bahwa pengertian sampel dapat dikatakan sebagai berikut:

> "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi".

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh*. Menurut Sugiyono (2011:85) menjelaskan bahwa:

> *"Sampling* Jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil".

Sampel dari penelitian ini adalah mengambil seluruh populasi yang ada disebut sampel jenuh atau sensus dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus koperasi pada 8 Koperasi Simpan Pinjam di Wilayah Bandung.

3.5 Tempat dan Waktu Penelitian

3.5.1 Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka penelitian dilakukan pada 17koperasi simpan pinjam yang berlokasi di Wilayah Kota Bandung, yaitu :

Tabel 3.4
Lokasi Penelitian

No	Nama Koperasi	Alamat
1.	KSP ITB	Jl. Ganesa No.156 Bandung
2.	KSP Keluarga Sejahtera	Jl. Antapani No. 1 Bandung
3.	KSP Bandung Kulon	Jl. Karanganyar No. 37 Bandung
4.	KSP Rukun Wargi	Jl. Lengkong Kecil No. 2 Bandung
5.	KSP Galuh	Jl. Buah Batu No. 3 Bandung
6.	KSP Silih Aping	Jl. Pasirnaya II No.14 Ciwastra Bandung
7.	KSP Rukun Ikhtiar	Jl. Otista No. 345 Bandung
8.	KSP Daya Wanita	Jl. Sapujagat No. 19 Bandung

Sumber: Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Perdagangan

3.5.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian selama bulan Maret 2015 s/d Agustus 2015. mulai dari pengumpulan data sampai dengan selesainya penelitian ini:

Tabel 3.4
Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2015							
1	**Pra Survey**	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agt
	a. Persiapan Judul	■							
	b. Pesiapan Teori	■							
	c. Pengajuan Judul	■							
	d. Mencari Perusahaan		■						
2	**Usulan Penelitian**								
	a. Penulisan UP			■	■				
	b. Bimbingan UP			■	■				
	c. Sidang UP				■				
	d. Revisi UP				■				
3	**Pengumpulan Data**					■			
4	**Pengolahan Data**					■			
5	**Penyusunan Skripsi**						■		
	a. Bimbingan Skripsi						■	■	
	b. Sidang Skripsi								■
	c. Revisi Skripsi								■
	d. Pengumpulan Draf Skripsi								■

3.6 Metode Pengujian Data

Untuk menilai kuisioner apakah valid dan realibel maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Cooper dalam Umi Narimawati (2010:42), pengertian uji validitas sebagai berikut:

> "*Validity is a characteristic of measuraenment concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure".*

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur.

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}\right]\left[\left[\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}\right]\right]}}$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:42)

Keterangan :
r = Koefisien korelasi Pearson
X = Skor item pertanyaan
Y = Skor total item pertanyaan
N = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrument

Pengujian validitas menggunakan korelasi product moment (indeks validitas) dinyatakan Barker et al. (2002:70) dapat dilihat pada tabel 3.6 sebagai berikut:

Tabel 3.5
Standar Penilaian Untuk Validitas

Kategori	Nilai
Good	0,50
Acceptable	0,30
Marginal	0,20
Poor	0,10

Sumber: Barker et al, 2002:70

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut *Cooper* (2006:716) yang dikutup oleh Umi Narimawati, bahwa reliabilitas adalah:

"Reliability is a characteristic of measurenment concerned with acuary, precision, and consistency".

Berdasarkan definisi diatas, maka reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian dan kekonsistenan. Setelah melakukan pengujian validitas butir pertanyaan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrumen. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method (Spearman–Brown Correlation)* Teknik Belah Dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap–ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

1. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.
2. Skor untuk masing–masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok I.
3. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II.

$$\frac{2Ґb}{1+Ґb}$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:44)

4. Hitung angka realiabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Ґ1 = \frac{2Ґb}{1+Ґb}$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:44)

Keterangan :

Ґ1 = reliabilitas internal seluruh item
Ґb = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Adapun kriteria penilaian uji reliabilitas yang dikemukakan oleh Barker al. (2002:70) sebagai berikut:

Tabel 3.6
Standar Penilaian Reabilitas

Kategori	Nilai
Good	0,80
Acceptable	0,70
Margin	0,60
Poor	0,50

Sumber : Barker et al. (2002)

3.7 Metode Analisis Data

Menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:41), metode analisis didefinisikan sebagai berikut:

> "Metode analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematik data yang telah diproses dari hasil observasi lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Setelah data terkumpul penulis melakukan analisis terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif.

3.7.1 Analisis Data Deskriptif

Menurut Sugiyono (2005:21) yang dimaksud dengan analisis *deskriptif* adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana budaya organisasi dan kualitas teknologi informasiyang mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisa data untuk metode penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

1) Setiap indikator yang dinilai responden, diklasifikasikan dalam lima alternative jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
2) Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
3) Dihitung skor setiap variabel/subvariabel=rata-rata dari total skor.

$$Skor\ Total = \frac{Skor\ Aktual}{Skor\ Ideal} \times 100\%$$

(Sumber : Umi Narimawati, 2010:45)

Skor aktual adalah jawaban responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi.

Berdasarkan perhitungan persentase skor aktual maka untuk menjawab persentase tanggapan responden adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kriteria Pengklasifikasian Presentase Skor Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	76% - 100%	Baik
2	56% - 75%	Cukup Baik
3	40% - 55%	Kurang Baik
4	< 40%	Tidak Baik

Sumber : Cooper *et.al*, (2006:476)

Berdasarkan kriteria persentase tanggapan responden, masalah dari penelitian ini dapat diukur dari keseluruhan persentase (100%) dikurangi dengan persentase tanggapan responden. Hasil dari pengurangan tersebut adalah persentase kesenjangan (*gap*) yang menjadi masalah yang akan diteliti.

3.7.2 Analisis Data Verifikatif

Analisis verifikatif dalam penelitian ini dengan menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji persamaan strukturan berbasis *variance* atau yang lebih dikenal dengan nama *Partial Least Square* (PLS) menggunakan software *SmartPLS* 2.0. Menurut Imam Ghozali (2006:1) metode *Partial Least Square* (PLS) dijelaskan sebagai model persamaan strukturan berbasis *variance* (PLS) mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator (*variable manifest*)".

Penulis menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan alasan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel laten (tidak terukur langsung) yang dapat diukur berdasarkan pada indikator-indikatornya (*variable manifest*), serta secara bersama-sama melibatkan tingkat kekeliruan pengukuran (*error*). Sehingga penulis dapat menganalisis secara lebih terperinci indikator-indikator dari variabel laten yang merefleksikan paling kuat dan paling lemah variabel laten yang mengikutkan tingkat kekeliruannya.

Menurut Imam Ghozali (2006:18) *Partial Least Square* (PLS) didefinisikan sebagai berikut:

> *"Partial Least Square* (PLS) merupakan metode analisis yang powerful oleh karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, jumlah sampel kecil. Tujuan *Partial Least Square* (PLS) adalah membantu peneliti untuk mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi".

Model ini dikembangkan sebagai alternatif untuk situasi dimana dasar teori pada perancangan model lemah atau indikator yang tersedia tidak memenuhi model pengukuran refleksif. PLS selain dapat digunakan sebagai konfirmasi teori juga dapat digunakan untuk membangun hubungan yang belum ada landasan teorinya untuk pengujian proposisi. Menurut Imam Ghozali (2006:19) PLS dikemukakan sebagai berikut:

> "PLS menggunakan literasi algoritma yang terdiri dari seri analisis *ordinary least squares* maka persoalan identifikasi model tidak menjadi masalah untuk *model recursive*, juga tidak mengasumsikan bentuk distribusi tertentu untuk skala ukuran variabel. Lebih jauh lagi jumlah sampel dapat kecil dengan perkiraan kasar".

Menurut Fornell yang dikutip Imam Ghozali (2006:1) kelebihan lain yang didapat dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS) adalah sebagai SEM

berbasis *variance* atau PLS ini memberikan kemampuan untuk melakukan analisis jalur (*path*) dengan variabel laten. Analisis ini sering disebut sebagai kedua dari analisis *multivariate*".

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan di atas, maka diketahui bahwa model analisis PLS merupakan pengembangan dari model analisis jalur, adapun beberapa kelebihan yang didapat jika menggunakan model analisis PLS yaitu data tidak harus berdistribusi tertentu, model tidak harus berdasarkan pada teori dan adanya *indeterminancy*, serta jumlah sampel yang kecil.

Beberapa istilah umum yang dipakai dalam penelitian ini menurut Hair *et al.* (1995) diuraikan sebagai berikut:

a) Konstruk Laten;
   Pengertian konstruk adalah konsep yang membuat peneliti mendefinisikan ketentuan konseptual namun tidak secara langsung (bersifat laten), tetapi diukur dengan perkiraan berdasarkan indikator. Konstruk merupakan suatu proses ataukejadian dari suatu amatan yang diformulasikan dalam bentuk konseptual dan memerlukan indikator untuk memperjelasnya.
b) Variabel *Manifest*;
   Pengertian variabel manifest adalah nilai observasi pada bagian spesifik yang dipertanyakan, baik dari responden yang menjawab pertanyaan (misalnya, kuesioner) maupun observasi yang dilakukan oleh peneliti. Sebagai tambahan, konstruk laten tidak dapat diukur secara langsung (bersifat laten) dan membutuhkan indikator-indikator untuk mengukurnya. Indikator-indikator tersebut dinamakan variabel *manifest*. Dalam format kuesioner, variabel manifest tersebut merupakan item-item pertanyaan dari setiap variabel yang dihipotesiskan.
c) Variabel Eksogen, Variabel Endogen, dan Variabel *Error*.
   Variabel eksogen adalah variabel penyebab, variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel eksogen memberikan efek kepada variabel lainnya. Dalam diagram jalur, variabel eksogen ini secara eksplisit ditandai sebagai variabel yang tidak ada panah tunggal yang menuju ke arahnya. Variabel endogen adalah variabel yang dijelaskan oleh variabel eksogen. Variabel endogen adalah efek dari variabel eksogen. Dalam diagram jalur,

variabel endogen ini secara eksplisit ditandai oleh kepala panah yang menuju ke arahnya.

d) Variabel *Intervening*.
Variabel *intervening* adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi (memperlemah dan memperkuat) hubungan antara variabel independen dengan dependen, tetapi tidak dapat diamati dan diukur.

Di dalam PLS variabel laten bisa berupa hasil pencerminan indikatornya, diistilahkan dengan indikator refleksif (*reflective indicator*). Di samping itu, variabel yang dipengaruhi oleh indikatornya diistilahkan dengan indikator formatif (*formative indicator*). Adapun penjelasan dari jenis indikator tersebut menurut Imam Ghozali (2006:7) adalah sebagai berikut:

a) Model refleksif dipandang secara matematis, indikator seolah-olah sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel laten. Hal ini mengakibatkan bila terjadi perubahan dari satu indikator akan berakibat pada perubahan pada indikator lainnya dengan arah yang sama. Ciri-ciri model indikator reflektif adalah:
   (a) Arah hubungan kausalitas dari konstruk ke indikator.
   (b) Antar indikator diharapkan saling berkorelasi (memiliki *interval consistency reliability*).
   (c) Menghilangkan satu indikator dari model pengukuran tidak akan merubah makna dan arti variabel laten.
   (d) Menghitung adanya kesalahan pengukuran (*error*) pada tingkat indikator.
b) Model formatif dipandang secara matematis, indikator seolah-olah sebagai variabel yang mempengaruhi variabel laten, jika salah satu indikator meningkat, tidak harus diikuti oleh peningkatan indikator lainnya dalam satu konstruk, tapi jelas akan meningkatkan variabel latennya. Ciri-ciri model indikator formatif adalah:
   (a) Arah hubungan kausalitas seolah-olah dari indikator ke variabel laten.
   (b) Antar indikator diasumsikan tidak berkorelasi.
   (c) Menghilangkan satu indikator berakibat merubah makna variabel.
   (d) Menghitung adanya kesalahan pengukuran (*error*) pada tingkat variabel.

Menurut Imam Ghozali (2006:4), PLS adalah salah satu metode yang dapat menjawab masalah pengukuran indeks kepuasan karena PLS tidak memerlukan asumsi yang ketat, baik mengenai sebaran dari perubahan pengamatan maupun dari ukuran contoh yang tidak besar. Keunggulan PLS antara lain:

a) PLS dapat menganalisis sekaligus konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan indikator formatif.
b) Fleksibilitas dari algoritma, dimensi ukuran bukan masalah, dapat menganalisis dengan indikator yang banyak.
c) Sampel data tidak harus besar (kurang dari 100).

Adapun cara kerja PLS menurut Imam Ghozali (2006:19) dapat dijelaskan sebagai berikut:

> *"Weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana *inner model* (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan *outer model* (model pengukuran yaitu hubungan antara indikator dengan konstruknya) dispesifikasi. Hasilnya adalah residual variance dari variabel dependen (keduanya variabel laten dan indikator diminimumkan)".

Semua variabel laten dalam PLS terdiri dari tiga set hubungan, yaitu: (1) *inner model* yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten (*structural model*), (2) *outer model* yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator atau variabel *manifest*nya (*measurement model*), dan (3) *weight relation* dalam mana nilai kasus dari variabel laten dapat diestimasi. Tanpa kehilangan generalisasi, dapat diasumsikan bahwa variabel laten dan indikator atau *manifest* variabel diskala *zero means* dan unit *variance* sama dengan satu sehingga parameter lokasi (parameter konstanta) dapat dihilangkan dalam model.

Adapun langkah-langkah metode *Partial Least Square* yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) **Merancang Model Pengukuran**

Model pengukuran (*outer model*) adalah model yang menghubungkan variabel laten dengan variabel *manifes*. Untuk variabel laten Budaya Organisasiterdiri dari 8 variabel *manifes*. Kemudian variabel laten Kualitas Teknologi Informasi terdiri dari 5 variabel *manifes* dan variabel laten Kualitas Sistem Informasi Akuntansi terdiri dari 4 variabel *manifes*.

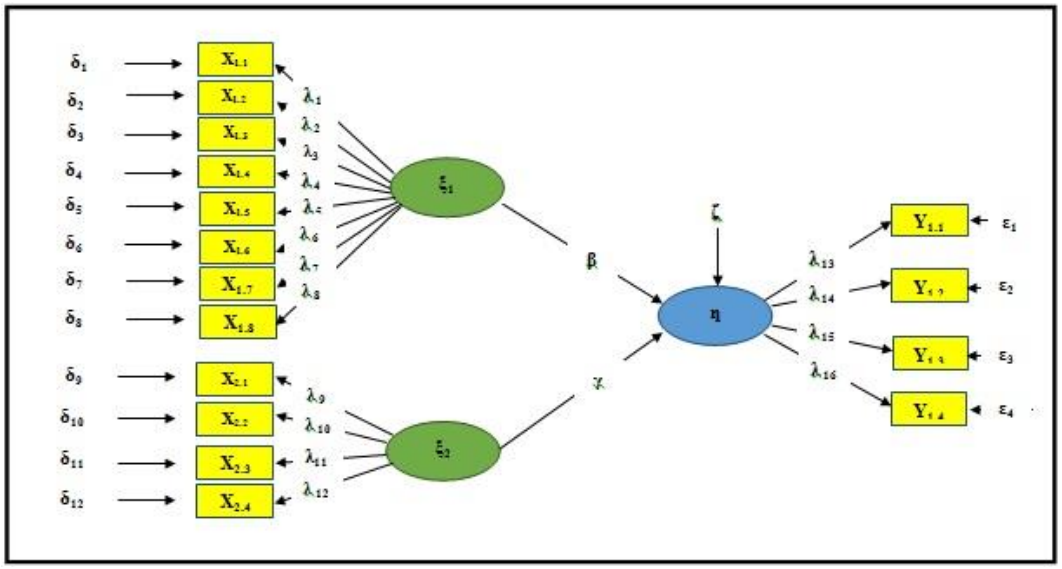
2) **Merancang Model Struktural**

Model struktural (*inner model*) pada penelitian ini terdiri dari dua variabel laten eksogen (Budaya Organisasi dan Kualitas Teknologi Informasi) Dan satu variabel laten endogen (Kualitas Sistem Informasi Akuntansi).

3) **Membangun Diagram Jalur**

Hubungan antar variabel pada diagram alur dapat membantu dalam menggambarkan rangkaian hubungan sebab akibat antar konstruk dari model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama. Diagram alur menggambarkan hubungan antar konstruk dengan anak panah yang digambarkan lurus menunjukkan hubungan kausal langsung dari suatu konstruk ke konstruk lainnya. Konstruk eksogen dikenal dengan *independent variabel* yang tidak diprediksi oleh variabel yang lain. Konstruk eksogen adalah konstruk yang dituju oleh garis dengan satu ujung panah.

Secara lengkap model struktural pada penelitian ini dapat lihat pada Gambar di bawah ini:



Gambar 3.1
Struktur Analisis Variabel Penelitian secara Keseluruhan

Keterangan:

ξ_1 = Budaya Organisasi (X_1)
ξ_2 = Kualitas Teknologi Informasi (X_2)
η = KualitasSistem Informasi Akuntansi (Y)
λ = Bobot Faktor Laten Variabel dengan Indikatornya
δ = Kesalahan Pengukuran Indikator *Exogenous Latent Variable*
ε = Kesalahan Pengukuran Indikator *Endogenous Latent Variable*
γ = Koefisien Pengaruh Langsung antara *Exogenous Latent Variable* dan *Endogenous Latent Variable*
β = Koefisien Pengaruh Langsung antara *Endogenous Latent Variable* dan *Endogenous Latent Variable*

Untuk memahami Gambar 3.1 di atas, pada tabel 3.9 berikut dijelaskan mengenai lambang-lambang statistik yang digunakan dalam model struktural :

Tabel 3.9
Lambang Statistik untuk Indikator danVariabel yang Diteliti

Lambang	Indikator	Lambang	Variabel
$X_{1.1}$	Stabilitas	ξ_1	Budaya Organisasi
$X_{1.2}$	Inovasi		
$X_{1.3}$	Keagresifan		
$X_{1.4}$	Kriteria Pengahrgaan		
$X_{1.5}$	Mengembangkan norma kepercayaan, keintiman, persahabatan dan cinta		
$X_{1.6}$	Orientasi Hasil		
$X_{1.7}$	Orientasi Tim		
$X_{1.8}$	Keteraturan Perilaku		
$X_{2.1}$	Kelayakan teknis	ξ_2	Kualitas Teknologi Informasi
$X_{2.2}$	Faktor Ekonomis		
$X_{2.3}$	Dapat diterima masyarakat		
$X_{2.4}$	Teknologi harus serasi dengan lingkungan		
$Y_{1.1}$	Ketersediaan	η	Kualitas Sistem Informasi Akuntansi
$Y_{1.2}$	Keamanan		
$Y_{1.3}$	Dapat Dipercaya		
$Y_{1.4}$	Integrasi		

4) **Menjabarkan Diagram Alur ke dalam Persamaan Matematis**

Berdasarkan konsep model penelitian pada tahap dua di atas dapat diformulasikan dalam bentuk matematis. Persamaan yang dibangun dari diagram alur yang konversi terdiri atas:

a) Persamaan *inner model*, menyatakan hubungan kausalitas untuk menguji hipotesis.

b) Persamaan *outer mode* (model pengukuran), menyatakan hubungan kausalitas antara indikator dengan variabel penelitian (*latent*).

Persamaan model pengukuran:

Exogenous Constructs	*Endogenous Construts*
$X = \Lambda x\xi + \delta$	$Y = \Lambda y\eta + \varepsilon$

Sumber : Imam Ghozali (2006)

Persamaan matematis dalam penelitian ini yang telah dijelaskan pada diagram jalur adalah :

1) Persamaan model struktural (inner model)

$$\eta = \beta\xi_1 + \gamma\xi_2 + \delta$$

2) Persamaan model pengukuran (outer model)

a) Pengukuran Variabel Eksogen

$X_{1.1} = \lambda_1 \xi_1 + \delta_1$
$X_{1.2} = \lambda_2 \xi_1 + \delta_2$
$X_{1.3} = \lambda_3 \xi_1 + \delta_3$
$X_{1.4} = \lambda_4 \xi_1 + \delta_4$
$X_{2.1} = \lambda_5 \xi_2 + \delta_5$
$X_{2.2} = \lambda_6 \xi_2 + \delta_6$

b) Pengukuran variable Endogen

$Y_{1.1} = \lambda_7 \eta + \varepsilon_1$
$Y_{1.2} = \lambda_8 \eta + \varepsilon_2$
$Y_{1.3} = \lambda_9 \eta + \varepsilon_3$

Interpretasi model atau hasil pengujian pada tahap ini disesuaikan dengan data teori dan analar. Keterangan simbol disajikan pada sebagai berikut:

Tabel 3.10
Keterangan Simbol

Simbol	Keterangan	Nama
Δ	*Measurement Error Exogenous Indicator*	*Delta*
E	*Measurement Error Endogenous Indicator*	*Epsilon*
Ξ	*Exogenous Latent Variable*	*Ksi*
Ƞ	*Endogenous Latent Variable*	*Eta*
Λ	Bobot Faktor antara *Latent Variable* dengan Indikatornya	*Lamda*
Γ	Koefisien pengaruh langsung antara *Exogenous Latent Variable* dan *Endogenous Latent Variable*	*Gamma*
B	Koefisien pengaruh langsung antara *Endegenous Latent Variable* dan *Endegenous Latent Variable*	*Betta*

5) **Estimasi**

Estimasi menurut Imam Ghozali (2006:85), pada tahapan ini adalah :

> Nilai γ, β dan λ yang terdapat pada langkah keempat diestimasi menggunakan program Smart PLS. Dasar yang digunakan untuk dalam etimasi adalah *resampling* dengan *Bootstrapping* yang dikembangkan oleh Geisser & Stone. Tahap pertama dalam estimasi menghasilkan penduga bobot (*weight estimate*), tahap kedua menghasilkan estimasi untuk inner model dan outer model, tahap ketiga menghasilkan estimasi means dan parameter lokasi (konstanta).

6) **Uji Kecocokan Model (*Goodness of Fit*)**

Uji kecocokan model pada *structural equation modeling* melalui pendekatan *partial least square* terdiri dari dua jenis, yaitu uji kecocokan model pengukuran dan uji kecocokan model struktural.

a) Uji Kecocokan Model Pengukuran *(Outer Model)*

Uji kecocokan model pengukuran (*fit test of measurement model*) adalah uji kecocokan pada *outer model* dengan melihat validitas konvergen (*convergent validity*) dan validitas diskriminan (*discriminant validity*).

1) Validitas konvergen (*convergent validity*) adalah nilai faktor *loading* pada laten dengan indikator-indikatornya. Faktor *loading* adalah koefisien jalur yang menghubungkan antara variabel laten dengan indikatornya. Validitas konvergen (*convergent validity*) dievaluasi dalam tiga tahap, yaitu:

   a) Indikator validitas: dilihat dari nilai faktor *loading* dan t-*statistic* sebagai berikut:

- Jika nilai faktor *loading* antara 0,5-0,6 maka dikatakan cukup, sedangkan jika nilai faktor *loading* ≥ 0,7 maka dikatakan tinggi (Imam Ghozali, 2006).
- Nilai t-*statistic* ≥ 1,96 menunjukkan bahwa indikator tersebut sahih (Yamin dan Kurniawan, 2011 dalam Uce Indahyanti, 2013).

b) Reliabilitas konstruk: dilihat dari nilai output *Composite Reliability* (CR). Kriteria dikatakan reliabel adalah nilai CR lebih besar dari 0,7 (Yamin dan Kurniawan, 2011 dalam Uce Indahyanti, 2013).

c) Nilai *Average Variance Extracted* (AVE): nilai AVE yang diharapkan adalah lebih besar dari 0,5 (Yamin dan Kurniawan, 2011 dalam Uce Indahyanti, 2013).

2) Validitas diskriminan (*discriminant validity*) dilakukan dalam dua tahap, yaitu dengan cara melihat nilai *cross loading factor* dan membandingkan akar AVE dengan korelasi antar konstruk/variabel laten. *Cross loading factor* untuk mengetahui apakah variabel laten memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan korelasi indikator dengan variabel latennya harus lebih besar dibandingkan korelasi antara indikator dengan variabel laten yang lain. Jika korelasi indikator dengan variabel latennya memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi indikator tersebut terhadap variabel laten lain, maka dikatakan variabel laten

tersebut memiliki validitias diskriminan yang tinggi (Uce Indahyanti, 2013). Nilai AVE direkomendasikan ≥ 0,5.

b) Uji Kecocokan Model Struktural *(Inner Model)*

Uji kecocokan model struktural (*fit test of structural model*) adalah uji kecocokan pada *inner model*berkaitan dengan pengujian hubungan antar variabel yang sebelumnya dihipotesiskan (Uce Indahyanti, 2013). Evaluasi menghasilkan hasil yang baik apabila:

a) Koefisien korelasi menunjukkan hubungan (korelasi) antara dua buah variabel, dimana nilai koefisien korelasi menunjukkan arah dan kuat hubungan antara dua variabel. Karena data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal atau peringkat, maka koefisien korelasi yang dipakai adalah koefisien korelasi *spearman* atau koefisien korelasi *range*. Rumus dari koefisien korelasi *spearman* atau koefisien korelasi *range* adalah sebagai berikut:

$$r = 1 - \frac{6.\sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Sumber : Agus Purwoto (2007:52)

Keterangan:
r = koefisien korelasi
D = perbedaan skor antara dua variabel
N = jumlah subyek dalam variabel

Bentuk dan besarnya koefisien korelasi (r) memiliki nilai -1 sampai dengan +1 yang dapat dikategorikan sebagai berikut:

a) Jika r ≤ 0, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat merupakan hubungan negatif. Artinya, jika variabel bebas naik, maka variabel terikat turun. Sebaliknya, jika variabel bebas turun, maka variabel terikat naik.
b) Jika r > 0, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat merupakan hubungan positif. Artinya, jika variabel bebas naik, maka variabel terikat naik. Sebaliknya, jika variabel bebas turun, maka variabel terikat turun.
c) Jika r = 0, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tidak ada hubungan. Artinya, jika salah satu variabel berubah maka tidak mempengaruhi variabel lainnya.
d) Jika r = -1 atau 1, berarti antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan negatif/positif yang kuat sempurna.

Berdasarkan kategori koefisien korelasi di atas, maka kriteria penilaian koefisien korelasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.11
Kriteria Penilaian Koefisien Korelasi

Nilai Korelasi Koefesien	Interfrestasi	Tafsiran
> 0,20	*Slight correlation; Almost negligible relationship*	Sangat rendah
0,20 ≤ r < 0,40	*Low correlation; Definite but small relationship*	Rendah
0,40 ≤ r < 0,70	*Moderate correlation; Substantial relationship*	Sedang/Cukup
0,70 ≤ r < 0,90	*High correlation; Marked relationshi*	Tinggi
0,90 ≤ r ≤ 1,00	*Very high correlation; Very dependable relationship*	Sangat Tinggi

Sumber: Guilford (1956:145)

a) Koefisien hubungan antar variabel tersebut signifikan secara statistik yaitu dengan nilai t-*statistic* ≥ 1,645. Taraf nyata atau taraf keberartian (α) dalam penelitian ini adalah 0,05, dimana di dalam tabel distribusi normal nilainya adalah 1,645. Apabila nilai t-*statistic* ≥ 1,645 berarti ada suatu hubungan atau pengaruh antar variabel dan menunjukkan bahwa model yang dihasilkan semakin baik (Uce Indahyanti, 2013).

b) Nilai koefisien determinasi (R2 atau R-*square*) mendekati nilai 1. Nilai R2 untuk konstruk dependen menunjukkan besarnya pengaruh/ketepatan konstruk independen dalam mempengaruhi konstruk dependen. Nilai R2 menjelaskan seberapa besar variabel eksogen yang dihipotesiskan dalam persamaan mampu menerangkan variabel endogen. Nilai R2 ini dalam PLS disebut juga Q-*square predictive relevance*. Besarnya R2 tidak pernah negatif dan paling besar sama dengan satu ($0 \leq R2 \leq 1$). Semakin besar nilai R2, berarti semakin baik model yang dihasilkan (Uce Indahyanti, 2013). Pengukuran R2 yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran Guilford sebagai berikut :

Tabel 3.12
Kriteria Penilaian Koefisien Determinasi

Nilai Koefesien Determinasi	Tafsiran
> 0,40	Sangat rendah
$0,40 \leq R_2 < 0,16$	Rendah
$0,16 \leq R_2 < 0,49$	Sedang/Cukup
$0,49 \leq R_2 < 0,81$	Tinggi
$0,81 \leq R_2 < 1,00$	Sangat Tinggi

Sumber: Guilford (1956:145)

c) Uji kecocokan seluruh model/model gabungan

Uji kecocokan seluruh model/model gabungan (*fit test of combination model*) adalah uji kecocokan untuk memvalidasi model secara keseluruhan, menggunakan nilai *Goodness of Fit* (GoF). GoF merupakan ukuran tunggal yang digunakan untuk memvalidasi performa gabungan antara model pengukuran dan model struktural, yang diperoleh dari akar nilai rata-rata communality dikalikan dengan akar nilai rata-rata R-square (Vinzi, dkk, 2010 dalam Uce Indahyanti, 2013). Nilai GoF terbentang antara 0-1 dengan interpretasi 0,1 (GoF kecil); 0,25 (GoF moderat); dan 0,36 (GoF substansial) (Uce Indahyanti:2013).

3.7.3 Uji Hipotesis

Terdapat dua hipotesis dalam penelitian ini. Kedua hipotesis ini diuji dengan statistik uji t dengan ketentuan H0 ditolak jika thitung lebih besar dari nilai kritis untuk $\alpha = 0,1$ sebesar 1,645. Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini selanjutnya diuraikan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1) Menetapkan hipotesis yang akan diuji

   Penetapan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya hubungan antara variabel X dan variabel Y, yaitu hipotesis 0 (H0) dan hipotesis alternatif (H1). Adapun hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_{1:}$ Budaya Organisasi berpengaruh terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

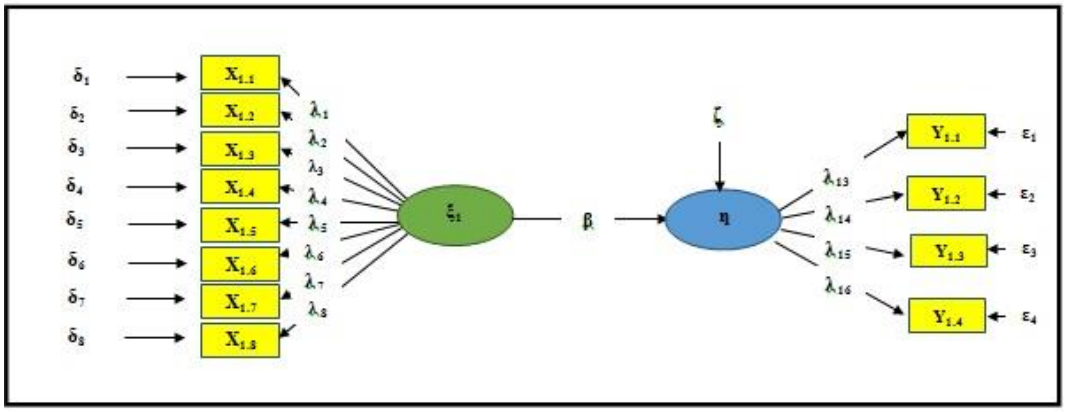
H_2 : Kualitas Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

a) Hipotesis 1

Hipotesis pertama adalah Budaya Organisasi berpengaruh terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi. Persamaan model struktural:

$$\eta = \beta\xi_1 + \varsigma$$

Model pengukuran dan struktural terdiri dari 2 *exogenous construct* dengan 8 indikator dan 1 *endogenous construct* dengan 4 indikator. Model struktural yang akan diuji digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2
Struktur Analisis Pengaruh ξ1 terhadap η

Berdasarkan gambar 3.2, maka persamaan struktural hasil pengolahan hipotesis pertama menggunakan software SmartPLS 2.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.13
Persamaan struktural Hipotesis 1

Endogenous Construct	=	Exogenous Construct	+	Error Variance
η	=	$\beta\xi_1$	+	ζ

Keterangan:
η = Variabel *Endogenous Construct* (Kualitas Sistem Informasi Akuntansi)
β = Koefisien pengaruh *Exogenous Construct* (Budaya Organisasi) terhadap *Endogenous Construct* (Kualitas Sistem Informasi Akuntansi)
ξ_1 = Variabel *Exogenous Construct* (Budaya Organisasi)
ζ = Pengaruh Faktor Lain terhadap *Endogenous Construct* (Kualitas Sistem Informasi Akuntansi)

Untuk menguji hipotesis pertama dilakukan melalui uji hipotesis statistik sebagai berikut :

H0 : $\beta = 0$: Pengaruh ξ_1 terhadap η tidak signifikan

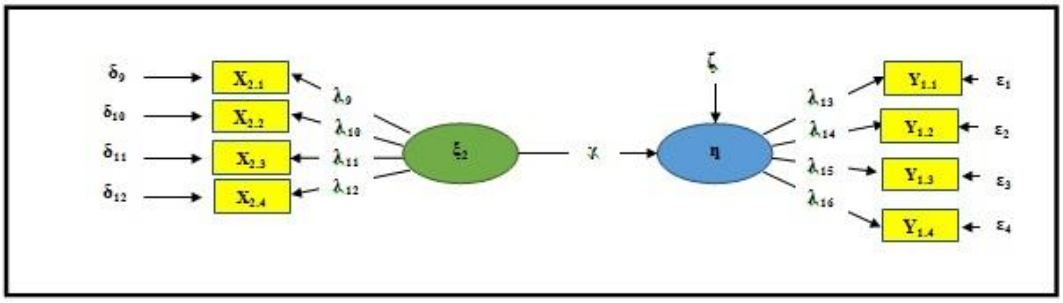
Ha : $\beta \neq 0$: Pengaruh ξ_1 terhadap η signifikan

b) Hipotesis 2

Hipotesis kedua adalahKualitas Teknologi Informasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi. Persamaan model struktural:

$$\eta = \gamma\xi_2 + \varsigma$$

Model pengukuran dan struktural terdiri dari 2 *exogenous construct* dengan 4 indikator dan 1 *endogenous construct* dengan 4 indikator. Model struktural yang akan diuji digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.3
Struktur Analisis Pengaruh ξ2 terhadap η

Berdasarkan gambar 3.3, maka persamaan struktural hasil pengolahan hipotesis pertama menggunakan software SmartPLS 2.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.14
Persamaan struktural Hipotesis 2

Endogenous Construct Variance	=	Exogenous Construct	+	Error
η	=	$\beta\xi_2$	+	ζ

Keterangan:
η = Variabel *Endogenous Construct* (Kualitas Sistem Informasi Akuntansi)
β = Koefisien pengaruh *Exogenous Construct* (Kualitas Teknologi Informasi) terhadap *Endogenous Construct* (Kualitas Sistem Informasi Akuntansi)
ξ_2 = Variabel *Exogenous Construct* (Kualitas Teknologi Informasi)
ζ = Pengaruh Faktor Lain terhadap *Endogenous Construct* (Kualitas Sistem Informasi Akuntansi)

Untuk menguji hipotesis pertama dilakukan melalui uji hipotesis statistik sebagai berikut :

H0 : $\gamma = 0$: Pengaruh ξ_2 terhadap η tidak signifikan

Ha : $\gamma \neq 0$: Pengaruh ξ_2 terhadap η signifikan

c) Uji Hipotesis

Statistik uji yang digunakan adalah:

$$t = \frac{\hat{\gamma}_{3i}}{SE(\hat{\gamma}_{3i})}$$

Sumber : Agus Purwoto (2007:52)

Tolak H_o jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan. Dimana t_{tabel} untuk $\alpha = 0{,}10$ sebesar 1,645.

1) Menentukan kriteria penerimaan hipotesis

   Kriteria penerimaan hipotesis dapat ditentukan dengan membandingkan antara thitung dan ttabel yang dapat dilihat dibawah ini:

   Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H0 ditolak H1 diterima

   Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H0 diterima H1 ditolak

2) Menggambarkan daerah penerimaan hipotesis

   Untuk menggambarkan daerah penerimaan dan penolakan terhadap sebuah hipotesis dapat digambarkan dengan uji dua pihak daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.



Sumber : Sugiyono dalam Umi Narimawati (2010:54)

Gambar 3.4
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0